

EDISI : Kamis, 05 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI : Kamis, 05 September 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Pasraja kembali Digelar	Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana (PAS) membuka secara resmi Pegelaran Seni dan Budaya Rakyat Banjar (PASRAJA) 2019 yang ditandai pemukulan gong dipanggung utama pasraja Pantai Lovina, Desa Kaliasem, Kecamatan Banjar, Selasa (3/9) malam lalu. Dalam sambutannya Bupati PAS mengatakan, untuk Kecamatan Banjar berbagai kesenian yang ada di desa-desa sudah mulai bermunculan semenjak diadakannya festival di Kabupaten Buleleng, mulai dari perayaan hari-hari besar agama Hindu seperti hari raya Galungan dan Kuningan berbagai kesenian sering ditampilkan di berbagai event yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa khususnya di kecamatan banjar.	
		Pemkab Buleleng Dukungan Program Undiksha	Pelan namun pasti. Mungkin hal itu menjadi sembayan yang sangat tepat untuk Kabupaten Buleleng. Betapa tidak, meskipun dalam mengembangkan wilayah Buleleng yang dinilai sangat pelan namun hal itu sudah pasti bakal berjalan dengan pasti. Seperti halnya yang dilakukan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) sebagai perguruan tinggi negeri terbesar di Bali Utara melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) akan mengembangkan wisata tirta dan rekreasi di Bendungan Titab. Pemerintah Kabupaten Buleleng pun mendukung penuh apa yang menjadi program di Undiksha itu. Dukungan tersebut terungkap saat Wakil Bupati Buleleng,	

			dr.I Nyoman Sutjidra,Sp.OG menerima audiensi dari LPPM Undiksha itu.
		Lestarikan Biota laut, Bupati Suradnyana Tanam Terumbu Karang	Pemkab Buleleng bekerja sama dengan Kodim 1609/Buleleng, dan PT. Pelindo III melaksanakan Penanaman atau Transplantasi Terumbu Karang. Aksi penanaman terumbu karang ini didampingi oleh Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana,ST. kegiatan diawali dengan penyerahan secara simbolis Plakat Terumbu karang dan bibit benih ikan kepada Kelompok Nelayan Sari Indah di balai Nelayan Sari Indah, desa Patas, Kecamatan gerokgak, rabu,(4/9) kemarin. Turut mendampingi Bupati Agus Suradnyana, Dandim 1609/Buleleng, Letkol Inf. Verdy De Irawan,SH, General Manager PT.Pelindo III, Rio Dwi Santos serta para pimpinan SKPD lingkup Pemkab Buleleng.
2	NUSA BALI	Dewan Usulkan Anggaran Pengadaan Busana Adat	Pembahasan Peraturan DPRD Buleleng tentang Tata Tertib (Titab), berimbang pada pengadaan busana adat bagi anggota dewan. Wakil rakyat ini sepakat mengusulkan anggaran pengadaan busana adat dalam APBD. Pembahasan Titab di laksanakan dalam rapat paripurna internal DPRD Buleleng, rabu (4/9) pagi di ruang rapat gabungan Komisi,Gedung DPRD Buleleng, jalan Veteran Singaraja. Rapat tersebut dipimpin oleh Pimpinan Dewan sementara, Gede Supriantna dan Ketut Susila Umbara. Dalam rapat,titab masih mengacu pada peraturan yang ada sebelumnya.

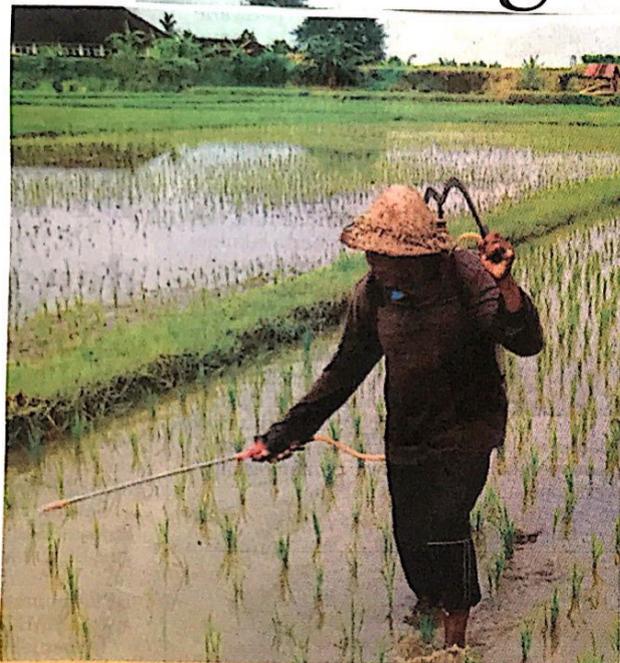


KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bisnis Bali*

Kategori : *Ahli Fungsi*

Alih Fungsi Marak, Produksi Beras Buleleng tetap Surplus



Walaupun terjadi alih fungsi, produksi beras Buleleng masih surplus. Hal itu dapat diukuhkan karena ada program peningkatan produktivitas.



Padi merupakan salah satu produk pertanian yang menjadi sumber makanan pokok bagi masyarakat. Demikian juga dengan beras merupakan salah satu komoditas negara yang berkontribusi meningkatkan ketahanan pangan. Bagaimana jika lahan tersebut pertanian mengalami alih fungsi?

TIDAK dapat dipungkiri, keberadaan lahan saat ini lebih didominasi oleh kegiatan pemanfaatan lahan nonpertanian. Misalnya pendirian pemukiman, pembangunan hotel, dan pusat perbelanjaan serta beralih komoditi dari persawahan menjadi tegalan. Kendati demikian, tingginya intensitas alih fungsi lahan dewasa ini sebenarnya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha tani. Apabila petani mampu menguasai teknik pemanfaatan dan luas lahan yang efisien, produktivitas maksimal pun bisa dicapai.

Seperti diungkapkan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng I Made Sumiarta belum lama ini. Untuk di Buleleng, berdasarkan data di Dinas Pertanian Buleleng tahun 2017-2018 luas lahan pertanian di Buleleng mencapai 136.588 hektar terbagi menjadi tiga bagian, yakni luas lahan sawah, luas lahan pertanian bukan sawah, dan luas lahan bukan lahan pertanian. Dari tiga bagian ini, data tahun 2017-2018 menunjukkan, terjadi alih fungsi lahan sawah 168 hektar menjadi lahan bukan pertanian atau 1,54 persen dari sawah yang ada 10.335 hektar.

Kendati demikian, Sumiarta mengaku dengan lahan yang sudah berkurang, pihaknya optimis tidak akan mempengaruhi daripada hasil usaha tani khususnya untuk produksi beras di Buleleng. Pihaknya menjelaskan, hingga saat ini produksi beras di Buleleng masih surplus.

— Bersambung ke hal. 7



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Kategori : *Sambungan*

Alih ---

Dari hal. 1

Hal itu dapat dilakukan karena sudah dilakukannya peningkatan produktivitas, bagaimana para petani dapat melakukan panen sebanyak tiga hingga empat kali, dalam satu kali musim tanam. "Jadi intensifikasinya yang kita tingkatkan. Produksi padi satu hektar itu rata-rata sampai 60 ton," jelas Sumiarta.

Upaya lain untuk meminimalisir kegiatan alih fungsi lahan ini, dijelaskannya, dengan menjalankan program perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan (PLP2B) dari pemerintah pusat untuk menekan

alih fungsi lahan lahan sedini mungkin. "Tidak dapat dipungkiri dengan perkembangan jumlah penduduk yang meningkat, otomatis tempat tinggal akan bertambah, sehingga tidak menutup kemungkinan pasti akan terjadi alih fungsi lahan. Untuk itu, melalui program ini kita nanti bisa menekan alih fungsi lahan ini," terangnya.

Termasuk pemberian insentif kepada petani yang mengalami masalah pengairan karena dihimpit oleh bangunan-bangunan di sekitarnya agar tidak mengalihfungsikan lahan pertaniannya, termasuk pemberian subsidi berupa bantuan sarpras sampai membuat program sumur tanah dangkal untuk lahan yang mengalami kesulitan

pengairan. "Kegiatan perlindungan lahan juga kita sedang berjalan yakni PLP2B ini bekerja sama dengan Universitas Udayana dan BPN. Jadi kegiatan perlindungan lahan ini tinggal dipetakan mana yang menjadi lahan dilindungi mana yang menjadi lahan cadangan," untkapnya.

Sejauh ini, lahan pertanian yang ditargetkan untuk menjadi lahan yang dilindungi sebagai kegiatan PLP2B 6.333 hektar. Sementara sisanya, akan digunakan sebagai lahan cadangan. "Kalau misalnya mendesak, kami masih punya cadangan. Lahan itu kan milik petani, kami juga tidak bisa untuk melarang mereka menjual lahannya. Oleh karena itu minimal masih ada cadangannya," terangnya. ■ira

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bisnis Bali*

Kategori : *Binwas*

Pencegahan Dini, Inspektorat Bali Binwas ke Pemkab Buleleng

Singaraja (Bisnis Bali) --

Sebagai bentuk pencegahan dini, Inspektorat Provinsi Bali melakukan pembinaan dan pengawasan (binwas) ke Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng. Tim Inspektorat Provinsi Bali yang beranggotakan 16 orang tersebut akan melakukan binwas sampai dengan tanggal 30 September 2019.

Hal tersebut terungkap dalam pertemuan Inspektur Provinsi Bali, I Wayan Sugiada, S.H.,M.H., dengan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, S.T., yang mengawali kegiatan binwas di Ruang Rapat Lobi Kantor Bupati Buleleng belum lama ini.

Dalam pengarahannya Bupati Agus Suradnyana menjelaskan apa yang dilakukan Inspektorat Provinsi Bali ini lebih kepada bagaimana jalannya pemerintahan di Kabupaten Buleleng lebih transparan dan akuntabel.

Binwas ini sangat bermanfaat bagi Pemkab Buleleng sendiri mengingat ada sinkronisasi regulasi di dalamnya. Ada juga skala prioritas yang dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi kepala daerah. "Ini penting karena harapan saya ke depan kepada para kepala SKPD untuk menganggarkan kegiatan guna mewujudkan visi dan misi saya sebagai kepala daerah," jelasnya.

Bidang pertanggungjawaban juga mulai ditingkatkan. Melalui binwas ini, diharap-

kan kepada Inspektorat Bali jika ada yang perlu diperbaiki, untuk dibantu perbaikannya. Evaluasi diperlukan agar apa yang dilakukan Pemkab Buleleng sesuai dengan aturan-aturan ataupun kaidah-kaidah yang ada. Termasuk dalam penanggungjawaban kegiatan. "Guna memberikan pertanggungjawaban sesuai standar standar keuangan," ujar Bupati Agus Suradnyana.

Sementara itu, Inspektur I Wayan Sugiada menyebutkan sesuai dengan instruksi Gubernur Bali, dari hari ini sampai dengan tanggal 30 September 2019 mendatang akan melakukan binwas dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan daerah. Sesuai dengan aturan, sebagai wakil pemerintah pusat di daerah, gubernur berhak melakukan pengawasan kepada kabupaten/kota. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas, gubernur dibantu oleh

inspektorat provinsi. "Kami membantu pak gubernur untuk melakukan binwas ini," sebutnya.

Dirinya menambahkan tujuan dari binwas ini tidak lain adalah untuk memastikan jalannya pemerintahan daerah di Buleleng sesuai dengan koridor peraturan yang ada. Di samping itu, penyelenggaraan pemerintah daerah di Buleleng sudah berjalan efektif, ekonomis dan akuntabel. Secara komprehensif, hal-hal yang perlu disikapi bersama, akan dilakukan pembinaan. "Pengawasan ini juga berkaitan dengan koordinasi supervise pencegahan (korsupgah) yang dilakukan oleh KPK," tandas Sugiada.

Pada binwas kali ini, inspektorat provinsi mengambil 10 sampel yang terdiri dari tujuh dinas/badan dan tiga bagian di lingkup Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Buleleng. ■ira

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

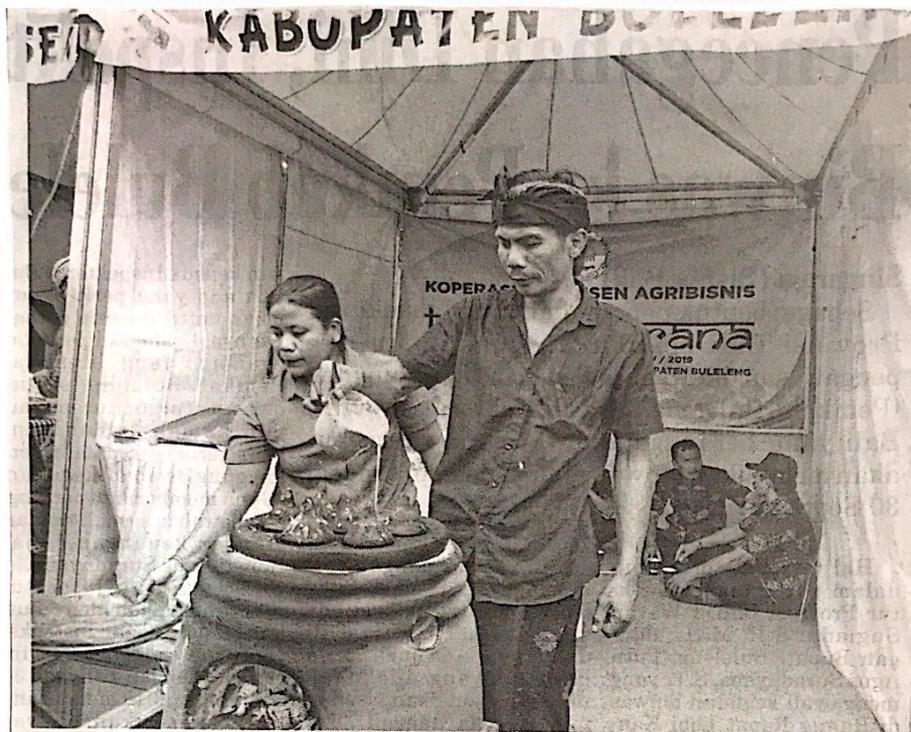
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bisnis Bali*

Kategori : *kuliner*



Pembuatan laklak dari tepung kelor.

Produk Inovasi Tepung Kelor

Bisa Diolah Jadi Berbagai Kuliner

Singaraja (Bisnis Bali)

Tanaman kelor atau moringa yang dikenal masyarakat sebagai tanaman sayur. Belakangan menjadi sangat terkenal di dunia, karena berdasarkan hasil penelitian kelor sangat kaya manfaat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kemudian kelor diolah menjadi berbagai produk termasuk mulai dari herbal hingga tepung kelor.

Dengan inovasi yang tepat, kelor bisa dijadikan tepung untuk membuat berbagai kue, obat tradisional hingga kosmetik. Inovasi kelor ini dilakukan oleh Koperasi Produsen Agribisnis Tri Hita Karana, Desa Lokapaksa, Seririt, Buleleng.

Menurut Sekertaris Koperasi Tri Hita Karana, Gusti Kompiang Duwisa, awal ide untuk

mengembangkan produk berbahan dasar kelor adalah karena melihat potensi ini ada di desa Lokapaksa, tiap pekarangan rumah tangga ada pohon kelor.

Lewat beberapa kali percobaan dan penerapan inovasi, daun kelor disulap menjadi tepung untuk kue. Dari tepung kue ini, diolah menjadi jajan laklak kelor. "Kami buat tepung dari bahan dasar kelor. Dan kemudian membuat usaha kuliner jajan laklak dengan tepung ini," terangnya.

Karena baru dikembangkan sekitar Oktober 2018, pemasaran tepung dari kelor ini diakui Duwisa baru sebatas anggota koperasi saja. Untuk memperkenalkan produk ini, pihaknya rutin mengikuti pameran yang diadakan oleh pemerintah. Harga per kilogram untuk tepung dari kelor ini dibanderol Rp

175 ribu.

Kata Duwisa saat ini sudah ada beberapa anggota yang membuka usaha jajan laklak dengan tepung kelor ini. Pihaknya terbuka bagi siapa saja yang hendak membuka usaha yang sama. Tentunya akan diberikan pelatihan bagaimana membuat jajan laklak yang lezat menggunakan tepung kelor. "Rasanya tidak pahit. Dan memiliki ciri khas sehingga banyak juga yang suka," tukasnya.

Ke depan, pihak koperasi hendak mengembangkan produk inovasi lain dan tidak sebatas tepung kelor saja. Sebab, kelor manfaatnya juga baik untuk kesehatan. Untuk mengembangkan ini, pihak Koperasi berencana melakukan penanaman pohon kelor di tanah seluas 500 hektar sehingga saat mengembangkan produk baru, pihak Koperasi tidak terbentur dengan bahan baku. ■pur



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bisnis Bali*

Kategori : *HIV*

Jaga Daya Tahan Tubuh

Kenali Gejala HIV Sejak Dini

Singaraja (Bisnis Bali) -

HIV atau Human Immunodeficiency Virus merupakan sebuah penyakit infeksi yang menyebabkan sistem kekebalan tubuh menurun drastis. Kehadiran penyakit ini kerap tak disadari, karena gejala HIV itu sangat mirip dengan keluhan yang terjadi akibat penyakit lain.

Menurut Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra, S.p, O.G belum lama ini, HIV adalah penyakit

yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Jadi, orang yang terkena HIV memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk terserang suatu penyakit, misalnya radang paru (pneumonia).

Karena itu, pihaknya mengimbau untuk lebih jeli dalam mengetahui gejala-gejala komplikasi dari HIV pada pasien. Apabila ditemukan pasien muda dengan kecenderungan batuk - batuk dan didiag-

nosa TB Paru perlu waspada dan mesti dilakukan *screening* total.

Namun demikian, lanjut dr. Sutjidra tidak tiap orang yang mengalami radang paru atau pneumonia adalah orang yang terkena HIV. Sebab radang paru itu sendiri juga bisa terjadi pada orang dengan sistem kekebalan tubuh rendah, meski dirinya tidak terinfeksi HIV. "Radang paru itu hanya salah satu di antara ban-

yak kumpulan gejala HIV saat sistem kekebalan tubuh seseorang sudah lemah atau rusak," jelasnya.

Pihaknya menegaskan, komplikasi penurunan daya tahan tubuh salah satunya adalah batuk kronis yang nantinya akan terhubung dengan TB Paru. Oleh karena itu pihaknya mengimbau untuk melakukan pencegahan masuknya kuman TBC adalah dengan memperkuat daya tahan tubuh. ■ **ira**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~